

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Populasi ternak lokal Indonesia bisa dikatakan jarang ditemui, karena telah didatangkan sapi jenis baru dari luar negeri yang kualitasnya lebih baik dari sapi lokal. Salah satunya sapi Pesisir, sapi Pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal, atau Bos Sondaicus, yang plasma nutfahnya berasal dari Sumatera Barat, tepatnya Kabupaten Pesisir Selatan. Sapi ini umumnya dipelihara di daerah asalnya dan dikenal sebagai sapi pedaging. Pada tahun 2022, populasi sapi Pesisir mencapai 86.630 ekor (BPS Sumatera Barat, 2022). Pertumbuhan populasi ternak sapi Pesisir dari tahun 2021 hingga 2022 tidak mengalami peningkatan signifikan, sehingga perlu pengembangan jumlah populasi dimulai dari sapi dara atau bakal induk sapi.

Fokus penelitian ini adalah sapi dara, yaitu sapi muda yang telah melewati masa penyapihan namun belum pernah melahirkan. Untuk memastikan pertumbuhan yang cepat dan berkualitas, sapi dara memerlukan perawatan dan pakan yang mengandung protein cukup tinggi (sekitar 15%) serta karbohidrat sebagai sumber energi untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas yang optimal (Andaruisworo, 2014; Valentina dkk, 2018). Sedangkan, untuk penelitian sapi Pesisir dara ini belum ada publikasi ilmiah yang membahas imbang protein dan energi untuk sapi Pesisir dara.

Imbangan protein dan energi dalam ransum ternak memiliki pengaruh besar terhadap pencernaan hasil akhir. Kandungan protein kasar yang tinggi dalam ransum meningkatkan pencernaan pakan, namun efisiensi penggunaannya untuk pertumbuhan jaringan tubuh dipengaruhi oleh kualitas energi dalam ransum, termasuk total digestible nutrient (TDN). Kekurangan energi dalam ransum mengakibatkan pemanfaatan protein untuk pertumbuhan pada ruminansia tidak optimal. Kecepatan degradasi karbohidrat dan protein dalam rumen memberikan dampak signifikan terhadap hasil fermentasi dan performa ternak (Teti dkk, 2018).

Penelitian sebelumnya yang membahas imbangan protein dan energi pada sapi Bali dara oleh Valentina dkk (2018) menunjukkan bahwa peningkatan kadar protein dari 12% menjadi 15% dan TDN dari 55% menjadi 64% tidak mempengaruhi pencernaan bahan kering, bahan organik, dan serat kasar secara signifikan. Namun, peningkatan tersebut dapat meningkatkan pencernaan protein kasar dan lemak kasar. Ransum dengan kandungan protein 14% dan 15%, serta TDN 61% dan 64%, menunjukkan hasil pencernaan tertinggi dalam penelitian tersebut.

Sementara itu, penelitian dari Suryani dkk. (2020) mengenai imbangan protein dan energi pada sapi Bali dara, dengan rasio protein kasar 12%-15% dan TDN 56%-63,5% menunjukkan bahwa perlakuan dengan rasio PK:TDN 15%:63,5% secara signifikan meningkatkan energi cerna (7.814,34 kkal/hari), nitrogen cerna (49,87 g/hari), asupan energi (11.015,06 kkal/hari), asupan nitrogen (423,53 g/hari), retensi energi (67,76 kkal/hari), retensi nitrogen (7,91 g/hari), dan pertambahan berat badan harian (PBB) (0,33 kg/hari) ( $P < 0,05$ ).

Menurut standar kebutuhan umum sapi berdasarkan NRC (1982), sapi dara berbobot 100 kg membutuhkan 178 g protein dan 1,1 kg TDN untuk kebutuhan hidup pokok. Untuk pertambahan berat badan 500 gram per hari, sapi dengan bobot yang sama memerlukan 391 g protein dan 1,7 kg TDN dalam ransum.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat pentingnya melakukan penelitian karena belum ada standar kebutuhan protein dan energi yang tersedia untuk sapi Pesisir dara. Penelitian ini mempertimbangkan perlakuan ransum terbaik untuk meningkatkan pencernaan serat kasar, lemak kasar, dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) pada sapi Pesisir dara. Maka, dari penjelasan di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Imbangan Protein dan Energi Ransum Terhadap Pencernaan Serat Kasar, Lemak Kasar, dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen pada Sapi Pesisir Dara"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian ransum dengan rasio level protein dan energi yang berbeda terhadap pencernaan serat kasar, lemak kasar, dan BETN pada sapi Pesisir Dara dan perlakuan ransum mana yang memberikan hasil terbaik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kebutuhan standar protein dan energi pada sapi Pesisir Dara yang diberi ransum dengan rasio protein dan energi yang berbeda, dengan mengevaluasi nilai pencernaan Serat Kasar, Lemak Kasar, dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi publikasi hasil penelitian terbaru, menjadi pedoman dan peluang bagi peternak dalam menyusun ransum untuk sapi Pesisir, serta berkontribusi dalam pengembangan budidaya ternak lokal.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian ransum dengan rasio Protein Kasar sebesar 12% dan Total Digestible Nutrients (TDN) sebesar 65% diduga akan menghasilkan nilai pencernaan Serat Kasar, Lemak Kasar, dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN) yang terbaik pada Sapi Pesisir Dara.